BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan Tanaman Industri (HTI) dibangun untuk meningkatkan potensi kualitas hutan produksi dalam pemanfaatan hasil hutan kayu yang dapat dilakukan dengan satu atau lebih sistem silvikultur, sesuai dengan karakteristik sumberdaya hutan dan lingkungannya (Peratutan Pemerintah No. 3 tahun 2008). *Acacia crassicarpa* merupakan salah satu jenis tanaman cepat tumbuh (*fast growing species*) yang sangat adiptif dan toleran terhadap kondisi lingkungan yang cukup ekstrim. Jenis ini tidak menuntut persyaratan tumbuh yang tinggi dan dapat tumbuh pada lahan yang miskin hara (*marginal*), tanah berbatu serta tanah yang telah terdegradasi. Jenis ini juga bahkan mampu tumbuh dengan baik pada tanah yang basah (rawa, terendam secara berkala) dengan kandungan bahan organik yang tinggi dan pH rendah (3,5 – 6).

Dalam pelaksanaan pengembangan kawasan HTI yang didalamnya ditanami dengan *Acacia crassicarpa* masih terdapat kendala yang sering dihadapi yaitu adanya gangguan hama. Hama merupakan semua binatang yang menimbulkan kerugian pada pohon hutan dan hasil hutan, sedangkan penyakit adalah kerusakan proses fisiologis karena tekanan/gangguan yang terus menerus dari penyebab utama (patogen) yang mengakibatkan aktivitas sel/jaringan menjadi abnormal.

Salah satu jenis hama yang menyerang tanaman induk *Acacia crassicarpa* adalah hama tungau *Tetranychus bimaculatus*. Hama tungau merupakan hama dengan tipe alat mulut penusuk dan penghisap yang menyerang dengan cara menghisap nutrisi yang ada pada tanaman. Akibat serangan hama tungau dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan bagi tanaman. Tanaman yang terserang oleh hama tungau biasanya pertumbuhannya lambat dan dapat tergolong kerdil atau lebih kecil dibandingkan dengan tanaman lainnya yang tidak terserang hama tungau.

Tanaman induk *Acacia crassicarpa* yang telah terserang hama tungau akan lebih beresiko tinggi terhadap serangan hama tersebut apabila digunakan sebagai stek untuk perbanyakan bibit. Oleh karena itu perlu dilakukan pengamatan severitas (tingkat keparahan) serangan hama tungau pada tanaman induk untuk meminimalkan serangan lanjutan pada tingkat bibit. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan serangan hama tungau pada tanaman induk *Acacia crassicarpa* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan tinggi, diameter dan kemampuan berakar serta insidensi atau tingkat kejadian serangan hama pada tingkat semai di *Rooting House Area*.

B. Perumusan Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dalam perbanyakan stek pucuk *Acacia crassicarpa* adalah rawan terhadap serangan hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*). Serangan hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*) menyebabkan gangguan pertumbuhan semai yang akan dijadikan sebagai

bibit. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan serangan hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*) pada semai *Acacia crassicarpa* yang berasal dari stek pucuk pada tanaman induk yang telah terserang hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*) dengan severitas (tingkat keparahan) 0%, 1-4%, dan 5-10%. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh severitas (tingkat keparahan) serangan hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*) terhadap pertumbuhan semai *Acacia crassicarpa* yang meliputi tinggi, diameter, dan kemampuan berakar semai serta insidensi (tingkat kejadian) serangan hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*).

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh severitas (tingkat keparahan) serangan hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*) yaitu sebesar 0%, 1-4%, dan 5-10% pada tanaman induk terhadap pertumbuhan semai *Acacia crassicarpa* yang meliputi tinggi, diameter, dan kemampuan berakar semai serta insidensi (tingkat kejadian) serangan hama tungau di *Rooting House Area* (RHA).

D. Hipotesis

Severitas (tingkat serangan) hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*) pada tanaman induk sebesar 5-10% menghasilkan pertumbuhan tinggi, diameter, dan kemampuan berakar semai yang lebih rendah serta insidensi (tingkat kejadian) yang lebih tinggi pada semai *Acacia crassicarpa* di *Rooting House Area* dibandingkan dengan severitas 0% dan 1-4%.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh severitas atau tingkat keparahan serangan hama tungau (*Tetranychus bimaculatus*) pada stek pucuk tanaman induk terhadap pertumbuhan semai selanjutnya yang akan dijadikan sebagai bibit.